

Pronomina es dalam bahasa Jerman ragam keilmuan bidang teknik, kedokteran, hukum dan linguistik : kajian sintaktis dan semantis

Aulia Purnamasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=88730&lokasi=lokal>

Abstrak

Ragam bahasa keilmuan saat ini menjadi Salah satu unsur penting yang dibahas di perguruan tinggi dalam pengajaran bahasa Jerman bagi penutur asing. Satu dari sekian banyak ciri khas yang kerap ditemukan dalam bahasa Jerman ragam keilmuan adalah pronomina es.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pronomina es dari segi sintaktis dan semantis. Secara sintaktis pronomina es berfungsi sebagai kata ganti, pengisi rumpang, dan bagian dari valensi verba, sementara dari segi semantis dibicarakan pronomina es yang berperan sebagai pemarkah relasi semantis antara anteseden dan pengacunya.

Korpus data berjumlah 90 (sembilan puluh) kalimat diperoleh dari empat buah buku yang mewakili dua bidang ilmu, eksakta dan noneksakta. Dua buku yang mewakili bidang ilmu eksakta adalah teknik dan kedokteran, sedangkan dua buku lainnya mewakili bidang noneksakta, yakni hukum dan linguistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sintaktis prosentase kekerapan kemunculan pronomina es sebagai kata ganti, sebagai pengisi rumpang atau sebagai bagian dari valensi verba tidak sama antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu lainnya meskipun berada dalam kelompok ilmu yang sama. Pronomina es yang ditemukan dalam ragam bahasa keilmuan bidang teknik dan kedokteran; misalnya. Dalam ragam bahasa keilmuan bidang teknik prosentase kemunculan pronomina es yang berilngsi sebagai kata ganti hanya sebesar 7,69%, sedangkan dalam bidang kedokteran Sebesar 31%. Sementara berdasarkan analisis semantis diperoleh simpulan sebagai berikut; Secara umum pronomina es yang paling kerap muncul dalam keempat bidang ilmu yang diteliti adalah pronomina es yang secara sintaktis berfungsi sebagai bagian dari valensi verba seperti dalam frasa verbal es regnet 'hujan'. Pronomina es tersebut -mengacu pada von Polenz- tidak memiliki makna secara semantis (Ieeres semanticsubjec) karena tidak membuat rujuk silang dengan nomina atau hal yang berada di depannya atau di belakangnya.

Pronomina es yang memperlihatkan hubungan anaforis antara anteseden dan pengacunya ditemukan paling kerap muncul dalam ragam bahasa keilmuan bidang linguistik. Dalam ragam ini pula pronomina es yang rmemperlihatkan hubungan kataforis paling kerap muncul. Pronomina es yang merupakan pronomina katafor secara sintaklis adalah pronomina yang berfungsi sebagai pengisi rumpang dan memiliki pola-pola kalimat tertentu, seperti Es... Nebensatz, ob... Akan tetapi tidak semua pronomina es yang secara sintaktis berfungsi sebagai pengisi rumpang memperlihatkan hubungan yang bersifat kataforis antara anteseden dan pengacunya. Pronomina es yang tidak memiliki pola kalimat khusus dan hanya merupakan sebuah dummy subject dalam kalimat tidak bermakna secara semantis, karena ia tidak membuat rujuk silang silang dengan lingkungannya.

<hr><i>Scientific language is now becoming one of significant studies which is taught at universities in teaching German for foreign speakers. One of the characteristics mostly found in scientific German is the pronoun *es*.

This research tried to describe and to emphasize the syntactical and semantical phenomena of the pronoun *es*. The pronoun *es* has -according to van der Elst- three syntactical functions as followed: *Es* as pronoun, *es* as expletive, and *es* as part of the verb valence. And *es* semantically shows the relation between the determiner and its antecedent, anaphoric or cataphoric.

90 (ninety) sentences as corpus was taken from four scientific books, which represent two groups of studies, namely science and social. Technik and medicine were chosen to represent science, and law and linguistics to social.

The result revealed that the frequency of the syntactical function of pronoun *es* found in four books is not the same one with another, although they are in the same group of study. Those found in Technik and medicine for example. Both are science books, but the pronoun *es* as pronoun is found more in medicine as in Technik, 31% to only 7,69%. Semantical analysis on the other hand indicated that the pronoun *es*, which are meaningless -this pronoun syntactically functions as part of the verb valence- generally found mostly in all four books. The anaphoric relationship is showed mostly in linguistics, so is the cataphoric one. The cataphor pronoun *es* is that, which functions syntactically as expletive and has particular sentence model, such as *Es ... Nebensatz, ob* Those, which also has the same syntactical function but doesn't have particular sentence model and it is only the dummy subject of the sentence are meaningless.</i>